

Peran Strategis Metode Khusus Pembelajaran PAI dalam Mengoptimalkan Pemahaman Moderasi Beragama

Ahmad Fauzi¹, Ferry Sopyan², Mukmin³

^{1 2 3} Universitas Kutai Kartanegara, Indonesia

e-mail Correspondence: ahmad.fauzi14205@gmail.com

Submitted: 15-12-2025

Revised : 31-12-2025

Accepted: 01-01-2026

ABSTRACT. *This study aims to examine the strategic role of special instructional methods in Islamic Religious Education (PAI) in enhancing students' understanding of religious moderation. Using a literature review method, data were collected from various relevant scientific sources discussing PAI learning strategies and the implementation of moderation values in education. The findings indicate that interactive, dialogical, reflective, and collaborative learning methods significantly strengthen students' understanding of the values of tawasuth (moderation), i'tidāl (justice/balance), and tasāmuh (tolerance). The role of PAI teachers is crucial as facilitators who connect the concept of moderation with social realities and are able to adapt learning to the challenges of the digital era. However, obstacles still exist in implementing innovative methods, such as limited teacher training and the influence of social media, which may trigger intolerant attitudes. Therefore, policy support and continuous improvement of teacher competencies are necessary. In conclusion, the implementation of effective PAI learning methods can foster a moderate and inclusive religious attitude, thereby encouraging the creation of harmony within a pluralistic society.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Religious Moderation, Learning Methods*

ABSTRAK. Studi ini bertujuan untuk meneliti peran strategis metode pembelajaran khusus dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang moderasi beragama. Dengan menggunakan metode tinjauan pustaka, data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah yang relevan yang membahas strategi pembelajaran PAI dan implementasi nilai-nilai moderasi dalam pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif, dialogis, reflektif, dan kolaboratif secara signifikan memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai tawasut (moderasi), i'tidāl (keadilan/keseimbangan), dan tasāmuh (toleransi). Peran guru PAI sangat penting sebagai fasilitator yang menghubungkan konsep moderasi dengan realitas sosial dan mampu menyesuaikan pembelajaran dengan tantangan era digital. Namun, hambatan masih ada dalam menerapkan metode inovatif, seperti keterbatasan pelatihan guru dan pengaruh media sosial, yang dapat memicu sikap intoleran. Oleh karena itu, dukungan kebijakan dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan sangat diperlukan. Kesimpulannya, implementasi metode pembelajaran PAI yang efektif dapat menumbuhkan sikap beragama yang moderat dan inklusif, sehingga mendorong terciptanya harmoni dalam masyarakat pluralistik.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Moderasi Agama, Metode Pembelajaran



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, akhlak, dan nilai-nilai keagamaan peserta didik sebagai pondasi moral dan sosial yang kokoh. PAI tidak sekadar mengajarkan aspek ritual atau pengetahuan agama, tetapi juga menjadi medium strategis untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, inklusi, dan sikap moderat pada peserta didik (Muqowim & Sibawaihi, 2022). Di Indonesia, masyarakat yang majemuk secara agama, budaya, dan suku menuntut agar PAI mampu membekali generasi muda dengan kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis. Konsep moderasi beragama menjadi semakin penting karena keberagaman tersebut sekaligus menghadirkan potensi konflik sosial akibat munculnya ekstremisme dan intoleransi (Hamdan, 2023). Studi oleh (Musyahid, 2023) menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi dalam pembelajaran agama berdampak positif terhadap kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menerima perbedaan, dan mengembangkan empati sosial.

Secara konseptual, moderasi beragama dalam PAI mencakup prinsip tawasuth (berdiri di tengah), i'tidāl (keseimbangan), dan tasāmuh (toleransi), yang menjadi inti ajaran Islam wasathiyah. Nilai-nilai ini menekankan keseimbangan antara hak individu dan kepentingan sosial, sehingga peserta didik mampu bersikap adil dan inklusif dalam kehidupan bermasyarakat (Muqowim & Sibawaihi, 2022). Penerapan nilai moderasi di sekolah telah didukung melalui kurikulum, metode pembelajaran, dan manajemen kelas yang responsif terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik (Junaidi et al., 2025). Guru PAI memiliki peran strategis dalam proses tersebut, yaitu sebagai fasilitator yang menghubungkan konsep moderasi dengan pengalaman belajar konkret melalui pembelajaran kontekstual, reflektif, dan dialogis (Huda, 2022). Namun, implementasi moderasi beragama masih menghadapi tantangan. Guru PAI sering mengalami hambatan dalam menyampaikan nilai moderat secara efektif akibat keterbatasan pelatihan, sumber belajar, dan dukungan manajerial (Muslih et al., 2024). Pada sisi lain, desain pembelajaran belum sepenuhnya menekankan kemampuan berpikir kritis untuk mengantisipasi paparan ide intoleran yang tersebar melalui media sosial dan lingkungan digital (Prasetia, 2025). Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep moderasi beragama dan praktik pembelajaran di kelas, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.

Tantangan tersebut semakin kompleks dengan berkembangnya teknologi digital. Media sosial menjadi ruang interaksi yang memengaruhi pola pikir remaja dan berpotensi mendorong polarisasi keagamaan apabila tidak diimbangi literasi keagamaan yang memadai (Hamdan, 2023). Untuk menjawab tantangan tersebut, metode pembelajaran berbasis dialog, refleksi, pembelajaran kolaboratif, dan pengalaman langsung terbukti efektif dalam memperkuat internalisasi nilai moderasi. (Ahmad Muafiq, 2025) menegaskan bahwa pendekatan dialogis dan reflektif mampu menumbuhkan kesadaran beragama yang seimbang dan toleran pada siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Nyak Cut Fadhilah, Zulkarnaini, 2025) yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar kolaboratif dan berbasis konteks sosial membantu siswa mempraktikkan nilai moderasi dalam situasi nyata. Meskipun sejumlah studi membahas moderasi beragama dalam pendidikan, penelitian yang secara khusus menelaah peran metode pembelajaran PAI sebagai faktor penentu internalisasi moderasi beragama di sekolah masih sangat terbatas. Inilah yang menjadi celah (research gap) dan dasar urgensi penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran PAI yang efektif dalam mengoptimalkan pemahaman moderasi beragama pada siswa melalui pendekatan dialogis, reflektif, dan kontekstual berbasis perkembangan era digital (Prasetia, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) yang menekankan pada kajian teoritis terhadap data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta literatur daring yang kredibel. Pendekatan ini digunakan untuk menelaah peran strategis metode khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengoptimalkan pemahaman moderasi beragama (Widiyanto et al., 2023).

Sumber data diperoleh dari publikasi ilmiah yang terindeks di Google Scholar, DOAJ, dan berbagai database akademik lain yang relevan dengan tema penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan komprehensif, dengan menggunakan kata kunci seperti metode pembelajaran PAI, strategi pembelajaran agama Islam, moderasi beragama di sekolah, dan pendidikan karakter religius. Sebanyak 15 literatur berhasil terjaring dan seluruhnya memenuhi kriteria seleksi sehingga dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Setiap literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria tertentu, yakni literatur yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, relevan dengan topik penelitian, serta tersedia dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (Hasil et al., 2021).

Kriteria eksklusi ditetapkan untuk menghindari sumber yang tidak relevan, tidak memiliki akses penuh, atau tidak memenuhi standar kualitas akademis. Setelah proses seleksi, literatur yang terpilih dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai penerapan metode pembelajaran PAI yang strategis, kontekstual, dan interaktif dalam mengoptimalkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah (Nuraini, 2024).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten dengan pendekatan tematik. Analisis ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu membaca secara mendalam setiap sumber, mengidentifikasi ide pokok, serta melakukan pengkodean berdasarkan tema-tema yang muncul (Surakarta, 2024). Tahapan ini bertujuan untuk menemukan pola dan hubungan antar-tema, kemudian menyusunnya dalam bentuk sintesis yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama yang efektif dan kontekstual dengan kebutuhan peserta didik (Qoriib et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor kunci dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada peserta didik. Metode dialog interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap prinsip tawasuth (berdiri di tengah), i'tidāl (keseimbangan), dan tasâmuh (toleransi) (Ahmad Hanif Fahrudin, Indhra Musthofa, 2025). Selain itu, integrasi nilai budaya lokal melalui materi pembelajaran dapat memperkuat internalisasi sikap moderat, karena siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga melihat praktik nyata dalam konteks sosial mereka (Siti Aisyah, 2023). Studi ini menegaskan bahwa guru PAI memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang mampu menghubungkan pengetahuan agama dengan pengalaman sosial siswa, sehingga pembelajaran menjadi reflektif dan partisipatif (Sudirman, Siti Isnia Nur Hidayah, 2023).

Strategi Khusus Guru PAI untuk Mengoptimalkan Moderasi Beragama

Moderasi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah wasath atau wasathiyah, yang artinya berada di tengah-tengah. Ini mirip dengan tawassuth, yang berarti seimbang, serta I'tidal yang berarti adil, dan tawazun yang berarti berimbang. Dalam bahasa Latin, moderatio, yang berarti keseimbangan, yaitu tidak berlebihan dan tidak kekurangan, atau dapat juga diartikan sebagai kemampuan mengendalikan diri (Lie, 2024).

Analisis literatur menunjukkan bahwa strategi guru PAI yang efektif mencakup pendekatan berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan refleksi pengalaman siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai toleransi dan inklusi secara aktif (Rafliyanto & Mukhlis, 2023). Temuan (Junia et al., 2025) menegaskan bahwa pendidikan agama Islam akan lebih bermakna bila disertai keteladanan nyata dari pendidik, sebab nilai-nilai moral dan keagamaan tidak cukup diajarkan secara verbal, tetapi harus dihidupkan melalui tindakan dan sikap guru sehari-hari.

Perlu penanaman dan pembinaan dari guru PAI kepada siswa-siswi agar menjadikan siswa hidup rukun berdampingan tidak terjadi penyimpangan seperti perundungan antar siswa, intoleran, radikalisme dan kekerasan, juga tidak berkomitmen kebangsaan (Ramdani et al., 2023). Penelitian di pondok pesantren juga menunjukkan bahwa model pembelajaran yang menekankan praktik langsung dan diskusi tematik mampu meningkatkan sikap moderat peserta didik, sehingga siswa lebih mampu bersikap inklusif dan kritis terhadap isu keberagaman (Siti Aisyah, 2023)

Dengan demikian, peran guru bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang membimbing siswa untuk menghadapi dinamika pluralitas secara bijak.

Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis ISRA dan Nilai Budaya Lokal

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI berbasis ISRA (Integrasi, Simulasi, Refleksi, Aplikasi) yang dikombinasikan dengan nilai budaya lokal terbukti efektif dalam menanamkan moderasi beragama. Mahasiswa yang mengikuti model ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam sikap toleransi dan pemahaman nilai moderat (Ahmad Hanif Fahrudin, Indhra Musthofa), 2025). Hal ini sejalan dengan temuan di madrasah tsanawiyah, di mana penguatan nilai budaya lokal dalam pembelajaran agama mendorong siswa memahami moderasi tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui praktik sosial dalam kehidupan sehari-hari (Harismawan et al., 2022). Selain itu, penelitian (Sugito Muzaqi, Bassam Abul A'la Toha Makhshun, 2022) menemukan bahwa model pembelajaran PAI berbasis ISRA yang diintegrasikan dengan moderasi beragama efektif meningkatkan pemberantasan radikalisme pada mahasiswa melalui penguatan aspek komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodasi kebudayaan lokal.

Secara konseptual, model ISRA unggul dibandingkan metode pembelajaran konvensional karena:

1. Integratif, menghubungkan teks keagamaan dengan konteks sosial sehingga materi tidak terlepas dari realitas peserta didik.
2. Simulatif, memberikan pengalaman belajar melalui studi kasus dan permainan peran (role play) sehingga nilai moderasi dapat dipraktikkan.
3. Reflektif, mendorong kesadaran diri dan evaluasi nilai sehingga siswa memahami alasan moral di balik sikap moderat.
4. Aplikatif, menuntut penerapan dalam tindakan nyata sehingga pembelajaran tidak berhenti pada ranah kognitif.

Keempat tahap tersebut membuat pengalaman belajar menjadi lebih aktif, relevan, dan transformatif, sehingga internalisasi nilai moderasi beragama berjalan lebih efektif dibandingkan model ceramah atau hafalan yang hanya berorientasi pada teks.

Bagi guru PAI, implikasi praktis penerapan model ISRA meliputi:

1. Mendesain pembelajaran yang mengaitkan materi agama dengan problem sosial di lingkungan sekolah.

2. Menggunakan media pembelajaran kontekstual seperti studi kasus, simulasi konflik, dan pemetaan budaya lokal.
3. Memberikan ruang dialog dan refleksi agar siswa dapat mengemukakan pandangan dan menguji nilai moderasi secara kritis.
4. Melakukan evaluasi berbasis proyek (project based assessment) yang menilai sikap dan keterampilan sosial siswa, bukan hanya pengetahuan.

Dengan demikian, integrasi metode ISRA dengan pendekatan kontekstual menjadikan proses belajar lebih relevan dan aplikatif. Siswa memperoleh pengalaman langsung yang memperkuat internalisasi nilai moderasi, sehingga moderasi beragama tidak hanya menjadi konsep, tetapi menjadi bagian dari karakter dan tindakan nyata.

Tantangan dalam Implementasi Moderasi Beragama di Sekolah

Meskipun metode khusus terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, literatur mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. (Muslih et al., 2024) menjelaskan bahwa keterbatasan pelatihan guru dalam mengadopsi strategi pembelajaran inovatif menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi proses pembelajaran. Temuan serupa juga disampaikan oleh (Harismawan et al., 2022) yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan agar mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif. Selain itu, (Sudirman, Siti Isnia Nur Hidayah, 2023) menambahkan bahwa kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran berbasis moderasi beragama turut berpengaruh terhadap efektivitas implementasi metode khusus di sekolah.

Di sisi lain, pengaruh media sosial dan konten digital juga perlu mendapat perhatian serius. (Sofyan et al., 2023) menilai bahwa penggunaan media digital yang tidak terkontrol dapat berpotensi memunculkan sikap intoleran pada peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pembelajaran moderasi beragama yang kontekstual. Senada dengan itu, (Siti Aisyah, 2023) menekankan pentingnya penguatan literasi digital agar siswa mampu menyaring informasi secara bijak serta menghindari provokasi intoleransi yang berkembang di ruang digital. (Harmi, 2022) juga menyatakan bahwa pembelajaran yang relevan dengan realitas sosial dapat memperkuat karakter toleransi dan mengembangkan sikap keberagaman yang moderat di lingkungan pendidikan.

Pendidik dalam membangun moderasi beragama setidaknya mengembangkan sebuah desain pembelajaran yang dapat mengembangkan dan memperkuat multiple literacy guna memperluas cara pandang. Tidak hanya itu, banyaknya tren pemahaman terhadap agama yang serba instan, yang tidak sejalan dengan pembelajaran moderasi dan membuat peserta didik menyerap informasi tanpa mencari kebenarannya terlebih dahulu (Subiantoro, 2016). Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi sistematis yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan kurikulum agar metode pembelajaran PAI dapat berjalan optimal dalam menginternalisasi nilai moderasi beragama.

Implementasi moderasi beragama dilakukan secara berbeda di setiap sekolah seperti Guru PAI SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung dalam pembelajaran siswa diajarkan tentang nilai toleransi, kerukunan beragama, sikap peduli terhadap sesama, cinta damai, santun, responsif, proaktif, menjunjung tinggi persaudaraan, kerukunan, berprasangka baik, dan menghindarkan diri dari tindakan kekerasan (Gunawan et al., 2021). Guru agama dan guru pelajaran sosial MAN 2 Lombok Timur dan MA Islamiyah Malo memberikan pesan moderasi beragama di awal pembelajaran melalui motivasi, pesan moral, dan memberikan tugas kepada siswa untuk membaca tentang moderasi beragama berkaitan dengan materi yang disampaikan (Fauziah, 2021);

(Muhayan, 2022). Guru agama juga mengajarkan toleransi dengan cara mengajarkan teorinya terlebih dahulu kemudian didemonstrasikan dengan cara bermain peran (Al-Anshori et al., 2022).

Dampak Positif Metode Pembelajaran PAI terhadap Pemahaman Moderasi Beragama

Literatur menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran PAI yang strategis berdampak positif pada pemahaman dan sikap siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis dialog, refleksi, dan kolaborasi menunjukkan peningkatan kesadaran beragama yang seimbang, toleran, dan inklusif (Sudirman, Siti Isnia Nur Hidayah, 2023). Selain itu, metode berbasis budaya lokal juga membantu siswa mengaitkan nilai moderasi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga internalisasi nilai moderasi berkelanjutan (Siti Aisyah, 2023). Temuan ini menegaskan bahwa metode pembelajaran PAI yang tepat bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi membentuk pengalaman nyata yang mendorong sikap moderat dan kritis terhadap perbedaan agama dan budaya.

Model pembelajaran PAI yang mendorong moderasi beragama dapat menjadi solusi penting dalam mengatasi radikalisme dan ekstremisme agama yang dapat merusak masyarakat dan perdamaian global (Nurhayati & Subhi, 2023). Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran PAI yang mendorong moderasi beragama pada peserta didik adalah langkah yang sangat relevan dan berpotensi besar untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang lebih inklusif, toleran, dan harmonis. Model ini tidak hanya berdampak positif pada peserta didik, tetapi juga dapat berperan dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi masyarakat yang beragam.

Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran PAI yang interaktif, kontekstual, dan berbasis refleksi memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan moderasi beragama. Rekomendasi yang muncul antara lain: guru perlu diberi pelatihan berkelanjutan terkait metode inovatif, materi PAI sebaiknya mengintegrasikan nilai budaya lokal, serta pendekatan ISRA dapat dijadikan model praktis untuk pembelajaran moderasi beragama. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan siswa (Rafliyanto & Mukhlis, 2023). mampu menjadi generasi yang religius, kritis, dan toleran, sehingga mampu menjaga keharmonisan sosial di masyarakat plural.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa metode khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan strategis dalam mengoptimalkan pemahaman moderasi beragama melalui pendekatan dialogis, reflektif, kolaboratif, dan kontekstual yang lebih efektif menanamkan nilai *tawasuth*, *i'tidāl*, dan *tasāmuh* dibandingkan pembelajaran konvensional. Guru PAI menjadi kunci dalam mengintegrasikan nilai moderasi melalui strategi kreatif yang relevan dengan perkembangan zaman sehingga siswa mampu menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Namun, penerapannya masih terkendala keterbatasan kompetensi guru dan pengaruh media sosial yang berpotensi memicu intoleransi, sehingga diperlukan dukungan kelembagaan, pelatihan berkelanjutan, dan penguatan kurikulum PAI untuk memperkuat implementasi moderasi beragama. Kontribusi ilmiah artikel ini terletak pada penyusunan kerangka konseptual tentang efektivitas metode pembelajaran PAI berbasis moderasi sebagai rujukan bagi pengembangan strategi pedagogis yang lebih adaptif terhadap dinamika sosial-digital. Keterbatasan penelitian ini adalah sifatnya yang berbasis studi kepustakaan sehingga hasilnya belum memberikan gambaran empiris di lapangan; oleh karena itu, penelitian lanjutan berbasis

studi kasus atau eksperimen kelas direkomendasikan untuk menguji efektivitas metode secara praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hanif Fahrudin, Indhra Musthofa, H. I. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama dan Nilai Budaya Lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/jspai>
- Ahmad Muafiq, C. M. (2025). Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27874>
- Al-Anshori, H. A., Suharto, B., & Ilyasin, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada MA Negeri di Kalimantan. *Scholastica*, 4(2), 26. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/download/1400/845>
- Fauziah, Z. (2021). Internalization Of Religious Moderation Value Through School Culture-Based Activities At-Tuhfah. *Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 73.
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 14–25. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>
- Hamdan, R. (2023). Religious Moderation in The Context of Islamic Education: A Multidisciplinary Perspective and Its Application In Islamic. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 21(1), 59–82. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v21i1.8487>
- Harismawan, A. A., Alhawawi, M. H., Nurhayati, B., Muflich, F., Lamongan, U. I., Pekerti, B., & Education, C. (2022). Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran pai. *Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya*, 5(3), 291–305. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2597>
- Harmi, H. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 228. <https://doi.org/10.29210/30031757000>
- Hasil, E., Pendidikan, B., & Islam, A. (2021). *Kata kunci: Pendidikan Agama Islam (PAI), Belajar, Evaluasi*. 7(2), 3–4.
- Huda, M. (2022). Islamic Education Learning Management Based on Religious Moderation Values. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.27>
- Junaidi, A., Artika, F. S., AlMomani, M. O., & Hulwana, H. (2025). Islamic Moderatism in Curriculum Development Of Islamic Educational Institutions in Aceh. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1). <https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.8313>
- Junia, A., Sari, A., Cahya, N., Faisal, M. W., & Yudistira, M. (2025). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Penguatan Moderasi Beragama di Sman 22 Palembang di Era Digital. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 31857–31866. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.4391>

- Lie, R. (2024). Peran Guru Agama dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah Negeri dan Swasta Bogor. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.46445/nccet.v2i1.849>
- Muhayan, M. (2022). Implementasi Moderasi Islam dalam Kegiatan Imtaq (Studi Kasus Di Man 2 Lombok Timur). *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(10), 1069–1082. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i10.469>
- Muqowim, & Sibawaihi, N. D. A. (2022). Developing Religious Moderation in Indonesian Islamic Schools Through the Implementation of the Values of Islām Wasa ṭ iyyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2). <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-03>
- Muslih, M., Darmi, R., Ramlan, S. R., Abdullah, R. R., M., & Luthfan, A. (2024). Religious Moderation in Primary Education : Experiences of Teachers in Indonesia and Malaysia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2). <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.10009>
- Musyahid, N. K. (2023). *Religious Moderation Implementation in Islamic Education : A Systematic Review*. 9(2), 265–284. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v9i2.9547>
- Nuraini, M. &. (2024). *Integrasi Penilaian Tes dan Non-Tes dalam Pendidikan Agama Islam : Menuju Evaluasi Holistik untuk Pembelajaran Berkelanjutan*. 4(5), 370–379. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i5.384>
- Nurhayati, F., & Subhi, M. R. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Mendorong Moderasi Beragama Pada Peserta Didik. : *Jurnal Pendidikan Agama*, 2(1), 101–108.
- Nyak Cut Fadhillah, Zulkarnaini, M. I. S. (2025). EDUMULYA : Jurnal Pendidikan Agama Islam Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia Perspektif Al-Qur ' An dan Hadis Dalam Era. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–26. <https://doi.org/10.59166/edumulya.v2i2.265>
- Prasetia, S. A. (2025). Penguatan Moderasi Beragama di Pendidikan Islam Indonesia : Perspektif Rasional. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 24(1), 43–65. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2025.25.1.43-65>
- Qoriib, A. F., Sholahudin, A., Rifai, I. A., Zaini, M. I., & Inayati, N. L. (2025). *Implementasi Penilaian Non-Tes Berbasis Akhlak pada Pembelajaran PAI di Kelas 11 SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Fakultas Agama Islam , Prodi Pendidikan Agama Islam , Universitas Muhammadiyah*. 3. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.969>
- Rafliyanto, M., & Mukhlis, F. (2023). Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Formal. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 121. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i1.1853>
- Ramdani, M. I., Fadilah, W., & Umam, H. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membina Moderasi Beragama Siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4827–4833. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2353>
- Siti Aisyah, P. S. (2023). Modelinternalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 03(01), 69–79. <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v3i1.1697>

- Sofyan, A., Munawaroh, S., Kaimudin, & Mulyadi, E. (2023). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Perspektif Nahdlatul Ulama. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 18–33. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v8i2.95>
- Subiantoro. (2016). Hakikat moderasi beragama : Peran dan Tantangan dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1–23. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1704>
- Sudirman, Siti Isnia Nur Hidayah, C. D. A. (2023). Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Konsep Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran PAI. *Program Studi PGMI*, 10(01). <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i1.2807>
- Sugito Muzaqi, Bassam Abul A'la Toha Makhshun, M. R. I. (2022). Model Pembelajaran PAI Berbasis “Isra” dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 110–128. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.110-128>
- Surakarta, A. (2024). *Penggunaan instrumen evaluasi tes dan non tes di sma al-islam surakarta*. 2(1), 52–57. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i1.1046>
- Widiyanto, A., Inayati, N. L., & Surakarta, U. M. (2023). *Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan*. 4, 307–316. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.439>